PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG HARGA DIRI DENGAN MENERAPKAN METODE BERMAIN PERAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR TUNAS BANGSA

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

SUSANTI
NIM. F34210511

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSIAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG HARGA DIRI DENGAN MENERAPKAN METODE BERMAIN PERAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR TUNAS BANGSA

Susanti, Budiman Tampubolon, Ngatiyo
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email:y1ng_0318@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Harga Diri Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran di Kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada guru dan nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Harga Diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif, dengan subjek penelitian guru selaku peneliti dan siswa kelas II Sekolah Dasar Tunas Bangsa. Data yang dikumpulkan adalah data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian adalah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah3,84. Pada siklus II adalah 4,0. Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,67. Pada siklus II adalah 4. Dan nilai belajar siswa pada siklus I adalah 67,78. Pada siklus II adalah 91,73. Nilai belajar siswa meningkat, yaitu 23,95. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, metode bermain peran, harga diri.

Abstract: The Improved of Student Learning OutcomesinLearningPendidikan KewarganegaraanonContent ofSelf Estemby Applyingthe Method of Role PlayingPrimary III Tunas Bangsa School. The research aimsaretoimprove teacher's skillsandstudent learning outcomesbyapplying the method of roleplayinginPKnlessonaboutself estem. This research usesdescriptive method. Form of research;Classroom Action Researchis collaborative, which are Teacher as a researcherandgradeIII student ofTunas Bangsa School as subject of research. The collected dataare aboutthe teacher's abilityin planningthe learning process, implementing the learning process, and scoringstudent learning outcomes.The techniques of collecting data weredirectobservation and measurement technique. Thedata collection toolswereobservation sheetsandwritingtests.The finding was the score of the ability of teachersto plan learningin the first cycleis 3,84. In the second cycle, the score is 4. The scoreof teacher's ability in implementing learning processin the first cycleis 3,67. In the second cycle, the score is 4. On the other hand, score of studentlearning outcomes in the first cycle is 67,78. In the second cycle, the score is 91,73. The data is increased about 23, 95.Itprovesthatapplying the method of role playingin PKn lessoncanimprove student learning outcomesatprimary IIITunas Bangsa School.

Keywords: improved learning outcomes, role playing methods, self estem.

Pendahuluan

Seperti yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukkan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.Penulis menyadari kekurangan yang terjadi di kelas III pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri, yaitu guru tidak menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi tersebut, guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya kemampuan guru merencanakan pembelajaran, guru tidak mempersiapkan materi dengan teliti. Sehingga, siswa tidak memahami materi harga diri. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode bermain peran. Penulis memiliki keyakinan dengan menggunakan metode bermain peran, siswa dapat memahami materi harga diri. Sehingga, nilai hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka masalah umum padapenelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa?" Beberapa sub-sub masalah tersebut, sebagai berikut;(1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa?(2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa?(3) Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa padapembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa". Secara khusus tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraantentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa.(2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa.(3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa tentang harga diri dengan menerapkan metode bermain peran di kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa.

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang

Harga Diri dengan Menerapkan Metode Bermain Peran di Kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa". Maka, untuk menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah; (1)Peningkatan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan merencanakan Pembelajaran dan hasil belajar siswa.(2) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada penelitian ini adalah disiplin ilmu yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. (4) Hasil belajar siswa. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar siswa tentang harga diri. (5) Metode bermain peran. Pada penelitian ini, metode bermain peran adalah sebuah metode pembelajaran. Di mana siswa akan berperan sebagai orang lain.

Menurut Azyumardi Azra (dalam blogspot.com 2010) mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi.

Berdasarkan kurikulum 2006, materi kewarganegaraan mempunyai tujuan sebagai berikut; mengembangkan pengetahuan dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan berfikir, inkuiri, pemecahan masalah dan ketrampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional mupun internasional.

Berdasarkan kurikulum 2006, fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta memiliki karakter yang kuat.Menurut Djahiri (2004:3) (dalam Aryani dan Susatim 2010), mengatakan bahwa "Orang yang tidak mengenal perangkat tatanan nilai moral normadan tidak/jarang dibelajarkan potensi afektualnya, sulit untuk diminta menjadi manusia bermoral." Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Depdiknas (dalam Aryani 2010) "Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukkan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas trampil dan berkarakter".Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Udin S. Winataputra (2008:1.5) yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bengsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Puji Santosa (2008: 1.15) beberapa macam metode adalah metode diskusi, metode inkuiri, metode sosiodrama atau bermain peran, metode tanya-jawab, metode penugasan, metode latihan, metode bercerita, metode pemecahan masalah, dan metode karya wisata. Yeti Mulyati, dkk (2007:1.27) mengatakan bahwa main peran adalah tiruan simulasi (tiruan) tingkah laku dari orang yang diperankan. Menurut H. Suardi Sapani, dkk (1997/1998 : 48) mengatakan bahwa salah satu teknik mengajar dan belajar yang digunakan dalam metode komunikatif adalah teknik bermain peran, yang artinya siswa diberikan peran tertentu kemudian siswa melakukan aktivitas komunikatif bahasa sesuai dengan perannya.

Beberapa tujuan dan petunjuk metode bermain peran menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 88-89) adalah; (a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.(b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.(c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.(d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut Puji Santosa (2008: 1.18) mengatakan bahwa manfaat bermain peran adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berlatih mengemukakan pendapat, peran yang dimainkan, memecahkan masalah bersama, menyimpulkan dari sebuah cerita,dan melatih siswa bersosialisasi dengan lingkungan. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo mengatakan beberapa kelebihan bermain peran, yaitu: (a) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian. (b) Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup.(c) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.(d) Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur. Menurut H. Hamzah B. Uno (2008:26) mengatakan prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu: 1. Pemanasan, 2. Memilih partisipasi, 3. Menyiapkan pengamat, 4. Menata panggung, 5. Memainkan peran, 6. Diskusi dan evaluasi, 7. Memainkan peran ulang, 8. Diskusi dan evaluasi kedua, dan 9. Berbagai pengalaman dan kesimpulan.

Metode

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian ... pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya"

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.IGAK Wardani & Kuswaya Wihardit (2009 :1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya untuk perbaikan berbagai aspek.Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 2-3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* yakni, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang

membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. Yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2009:16) mengatakan bahwa "Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi."Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 16-20) penjelasan dari keempat prosedur penelitian adalah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen Penilaian Kinerja Guru tersebut akan diisi oleh kolaborator.Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Tunas Bangsa adalah 70.

Tempat Penelitian ini di Sekolah Dasar Tunas Bangsa di Jalan Arteri Supadio Km. 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, khususnya di kelas III.Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa dan siswa – siswi kelas III Sekolah Dasar Tunas Bangsa yang berjumlah 23 orang.

Data pada penelitian ini adalah data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa.

Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif.Untuk menjawab submasalah No. 1 dan No. 2 berupa data skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Nana Sudjana (2011:109) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata (mean)
$\sum X$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh
N = jumlah indikator

Untuk menjawab submasalah No.3 berupa data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang harga diri. Data dihitung dengan rumus perhitungan rata-rata dan persentase menghitung rata-rata.

Awalluddin, dkk (2010:2-8) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata hitung yang dicari
$\sum f$ = Jumlah frekuensi

$\sum fx$ = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Menurut IGAK Wardani (2007:5.12) adalah:

X% = $\frac{n}{N}$ x 100%

Keterangan:

X% = Persentase setiap siswa
n =Banyak siswa yang mendapat nilai
N = Jumlah semua siswa

Data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, dan data berupa nilai hasil belajar siswa yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data-data tersebut akan disajikan secara deskriptif.

Hasil Penelitian

Pada siklus I, perencanaan dilakukan guru bersama kolaborator adalah menganalisis kurikulum, membuat silabus, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi, lembar soal, naskah drama, media, menyiapkan lembar observasi, peneliti memberi gambaran tentang cara melaksanakan rencana pembelajaran dengan metode bermain peran kepada kolaborator yaitu Ibu Wunarti. Pelaksanaan, penelitian ini pada Rabu 20 Februari 2013, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana dengan menerapkan metode bermain peran. Observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi harga diri. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran oleh guru dan kolaborator untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran. Ternyata masih terdapat kelemahan pada kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan guru bersama bersama kolaborator adalah peneliti menyampaikan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan tindakan siklus II masih menggunakan materi yang sama yaitu tentang Harga Diri dengan menerapkan metode bermain peran, menyempurnakan RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar kerja siswa, serta lembar penilaian tes tertulis siswa. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Rabu 27 Februari 2013, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada tahap observasi, guru diobservasi oleh kolaborator, guru mengobservasi siswa. Pada tahap refleksi, guru bersama kolaborator berdiskusi tentang hasil siklus II. Dari hasil refleksi diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian dihentikan di siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, Setiap siklus 1 kali pertemuan. Empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu, rata-rata skor siklus I adalah 3,67 dan pada siklus II adalah 4,00. Hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus meningkat yaitu, rata-rata skor pada siklus I adalah 3,26. Pada siklus II rata-rata skor adalah 4,00. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, yaitu rata-rata pada siklus I adalah 67,78, pada siklus II adalah 91,73. Maka, peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah 23,95.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan yang dapat disimpulkan yaitu:Kemampuan guru merencanakan pembelajaran, meningkat yaitu; pada siklus I total skor22,07 dengan rata-rata 3,67. Pada siklus II yaitu total skor 24,00 dengan rata-rata 4,00. Dengan demikiann peningkatannya sebesar 0,33. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, meningkat yaitu; pada siklus I total skor 13,04 dengan rata-rata 3,26, pada disiklus II yaitu total skor 16,00 dengan rata-rata 4,00. Dengan demikian peningkatannya sebesar 0,74. Nilai hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode bermain peran dengan materi tentang Harga Diri di kelas III meningkatkan, yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,78. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 91,73. Maka peningkatan hasil belajar siswa adalah 23,95.

Saran

Selama melakukan penelitian, penulis menemui beberapa permasalahan Adapun beberapa permasalahan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:Dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran guru menemui kendala dalam hal memperkirakan antara waktu dan naskah bermain peran yang akan diajarkan kepada siswa. jadi, sebaiknya guru memperhatikan perencanaan waktu, guru lebih memperhatikan kelengkapan alat, berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berlatih sehingga dapat memahami peran yang akan diperankan, dan metode bermain peran bukan hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Harga Diri saja. Namun, dapat juga diterapkan pada disiplin ilmu yang lain seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia namun harus disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., & Prasetyo, Joko Tri. (1999). **Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK**. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi., dkk. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara

Azyumardi Azra,. (2010). //http://blogspot.com/ 2011/pengertian-PendidikanKewarganegaraan. Diunduh 1 Pebruari 2013

Awaluddin., dkk. (2010) **Statistik Pendidikan 2 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

H.Suardi Sapani, dkk. (1997/1998). **Metode Pembelajaran Sosial.** Jakarta: PT. Grafindo Persada.

http://www.sarjanaku.com/2011/03/**pengertian-definisi-hasil-belajar.**htmldiunduh pukul 23.15hari Sabtu, 1 Februari 2013.

Ine Kusuma dan Markum Sausatim. (2010). **Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai.** Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.

Nawawi, Hadari. (2012) **Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta:** Gadjah Mada University Press.

Panen, Paulina MLs., dkk. (2003) **Belajar dan Pembelajaran 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Prayoga Bestari. (2008: 55). **Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas III Sesuai dengan Standar Isi 2006**, Jakarta: Pusat PerbukuanDepartemen Pendidikan Nasional.

Puji Santosa. (2008). **Metode dan StrategiPembelajaran.** Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Ruminiati. (2007) **Pengembangan Pendidikan KewarganegaraanSekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan T. W, dkk. (2008). **Metode Pembelajaran.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2011) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri., & Zain, Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Udin. S Winataputra. (2008). **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.** Jakarta: Universitas Terbuka

Utomo Dananjaya. (2010). **Metode Pembelajaran Sosial.** Jakarta: PT. Grafindo Persada

Wardani, IGAK., & Wihardit, Kuswaya. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.